

Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan

Erwin*, Hellena Deli, Wan Nishfa Dewi, & Yulia Rizka

Universitas Riau

* erwin.e@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap penanganan luka yang disertai dengan perdarahan. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi terkait pertolongan pertama pada luka perdarahan. Pengabdian dilaksanakan pada kader kesehatan dan masyarakat di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai dengan jumlah peserta yang hadir 30 orang. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan pengisian kuesioner sebelum kegiatan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi terkait luka, tatalaksana luka dengan perdarahan dan kemudian disertai demonstrasi cara pertolongan pertama pada luka yang disertai perdarahan. Setelah dilakukan penyuluhan, masyarakat diminta mengisi kuesioner dan melakukan demonstrasi ulang cara pertolongan pertama pada luka yang disertai perdarahan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pertolongan pertama pada luka yang disertai perdarahan setelah dilakukan penyuluhan, selain itu masyarakat dapat melakukan kembali pertolongan pertama pada luka yang disertai dengan perdarahan. Setelah kegiatan ini, masyarakat sudah mampu melakukan pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan secara mandiri di rumah.

Kata kunci: pengetahuan; penanganan luka; perdarahan; penatalaksanaan perdarahan; pertolongan pertama

Abstract. This activity aims to increase the knowledge and skills of the community regarding the handling of wounds accompanied by bleeding. The methods used are lectures, questions and answers, and demonstrations related to first aid for wounds accompanied by bleeding. The activity is carried out with health cadres and the community in the Maharatu district, Subdistrict Marpoyan Damai. The number of participants who attended was 30 people. Before the material presentation, the respondent filled out a questionnaire, then continued with the provision of materials related to wounds, and the management of bleeding and then accompanied by demonstrations of how to first aid for wounds accompanied by bleeding. After the material presentation, the community was asked to fill out a questionnaire and re-demonstrate how to first aid wounds accompanied by bleeding. The results of this activity indicate that there was an increase in public knowledge regarding first aid for wounds accompanied by bleeding after counseling. Besides that the public could demonstrate first aid for wounds accompanied by bleeding. After this activity, the community has been able to perform first aid on wounds with bleeding independently at home.

Keywords: knowledge; wound management; bleeding; first aid; management of bleeding

To cite this article: Erwin., Deli, H., Dewi, W. N., & Rizka, Y. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan. *Unri Conference Series: Community Engagement 4*: 288-291. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.288-291>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Cedera dapat dialami oleh siapa saja. Cedera dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kehidupan sehari-hari banyak situasi dan kondisi yang dapat memicu terjadinya cedera. Cedera yang terjadi dapat membahayakan korban bila mendapatkan penanganan yang tidak sesuai. Setiap tahunnya angka kejadian luka mengalami peningkatan di dunia. Prevalensi kejadian luka di Amerika adalah 3,50 per 1000 penduduk. Mayoritas luka disebabkan oleh pembedahan/trauma (48 %), ulkus kaki (28 %), luka dekubitus (21%). Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi luka Med Market Deligence di Amerika didapatkan penyebab luka adalah luka bedah 110,30 juta kasus, luka trauma 1,60 juta kasus, luka lecet ada 20,40 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkus dekubitus 8,50 juta kasus, ulkus vena 12,50 juta kasus, ulkus diabetik 13,50 juta kasus, amputasi 0,20 juta kasus pertahun, karsinoma 0,60 juta kasus pertahun, melanoma 0,10 juta, komplikasi kanker kulit ada sebanyak 0,10 juta kasus (Batubara, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari luka dapat disebabkan oleh benda tajam, benda tumpul serta efek dari suatu penyakit.

Berdasarkan data dari badan pusat statistika pada tahun 2018 terdapat peningkatan kejadian kecelakaan di Indonesia dari 106.644 menjadi 103.228. Kasus perdarahan hingga saat ini memiliki morbiditas dan mortalitas tertinggi di dunia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarinastiti et al (2016) di RS Bhayangkara Surabaya kejadian luka robek menjadi kasus tertinggi. Selain itu berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013 prevalensi cedera yang disertai perdarahan adalah 8,2%.

Luka dengan perdarahan membutuhkan tatalaksana yang tepat. Kesalahan dalam pertolongan pertama dapat berakibat fatal. Sehingga dibutuhkan suatu pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubairi (2019) terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pemberian edukasi menggunakan media audio visual dan leaflet.

Berdasarkan studi pendahuluan di Masyarakat Gg. Ikhlas RT/RW 001/008. Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, sasaran kami adalah masyarakat Gg. Ikhlas RT/RW 001/008. Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai. Alasan pemilihan kelompok tersebut adalah karena kelompok tersebut dinilai memiliki irisan yang kuat terhadap masalah yang akan ditanggulangi. Selain itu peninjauan yang dilakukan juga mendapati mereka belum pernah dilatih untuk melakukan pertolongan pertama pada luka. Cedera atau kecelakaan ringan dapat dialami siapa saja di lingkungan terdekat sekalipun, seperti di rumah, sekolah, dan tempat kerja, dengan persiapan pertolongan pertama, luka kecil tersebut seharusnya dapat ditangani secepat dan seefektif mungkin. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang keliru dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Kasus-kasus ditemukan tidak selalu terkait dengan luka besar atau fatal. Tidak jarang ada kasus dengan luka tersiram air panas, lecet, atau sekedar cedera memar ringan. Namun sangat disayangkan karena terkadang penanganan pertamanya kurang tepat sehingga hal itu menyebabkan infeksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka yang disertai perdarahan.

METODE PENERAPAN

Pada tahap ini tim melakukan survey terkait apa saja permasalahan yang ditemukan di masyarakat terkait kejadian cedera di rumah tangga. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang masyarakat untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang terjadi. Setelah mendapatkan gambaran permasalahan yang terjadi tim melakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat untuk meminta izin melaksanakan kegiatan pengabdian untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Setelah mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan, kemudian tim melakukan koordinasi waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan persetujuan dari perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat, tim membuat undangan dan menyebarkan undangan tersebut kepada warga masyarakat di Kelurahan Maharatu. Untuk mengukur ketercapaian kegiatan, tim memberikan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menilai perubahan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, selain itu peserta diminta untuk melakukan re demonstrasi cara pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pertolongan pertama bagi kasus kasus kegawatdaruratan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 bertempat di Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru dengan jumlah peserta sebanyak 30

orang. Peserta yang hadir sebagian besar adalah merupakan para ibu rumah tangga dan juga terdapat beberapa peserta laki-laki. Acara tersebut dimulai sekitar pukul 14.00 dan berakhir pukul 17.30 WIB. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, tim melakukan penyebaran kuesioner untuk melihat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan sambutan dan penyampaian materi tentang pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan. Setelah penyampaian materi kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dalam memberikan pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan. Setelah kegiatan penyampaian materi, tim melakukan kegiatan penyebaran kuesioner kembali dan re demonstrasi pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan.

Tabel 1. Rerata Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan

Kategori	Mean	Min	Max
Pengetahuan pre penyuluhan	4.2	1	7
Pengetahuan post penyuluhan	8.7	6	10

Pada tabel 1 didapatkan skor rerata pengetahuan peserta sebelum kegiatan penyuluhan adalah 4.2 dengan nilai tertinggi 7 dan terendah 1, sedangkan skor rerata pengetahuan peserta setelah kegiatan penyuluhan adalah 8.7 dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 6.

Tabel 2 Perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan

Kategori	Mean	Min	Max	<i>P value</i>
Pengetahuan pre penyuluhan	4.2	1	7	0.000
Pengetahuan post penyuluhan	8.7	6	10	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan terjadi perubahan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan.

Setelah kegiatan penyuluhan, peserta diminta melakukan redemonstrasi cara pertolongan pertama pada luka yang disertai perdarahan. Hasil dari evaluasi ini adalah peserta mampu melakukan kembali tehnik/cara pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan (Gambar 1).



Gambar 1. Demonstrasi cara pertolongan pertama pada korban dengan perarahan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini dapat dicapai, hal ini dapat dilihat dari terjadinya perubahan tingkat pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini tidak ditemui kendala yang berarti. Untuk keberlanjutan dan memandirikan masyarakat dalam pemberian pertolongan pertama pada luka yang disertai perdarahan, maka sasaran dari kegiatan penyuluhan ini melibatkan remaja serta pelaku industri rumah tangga yang berada di sekitar Kelurahan Maha Ratu. Sehingga seluruh masyarakat memiliki kemampuan dalam pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Keperawatan Universitas Riau, ketua RW dan RT Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, A. R. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien An. N Dengan Gangguan Sistem Integumen: Post Operasi Vulnus Laceratum Di Paviliun Clara Kamar 6-4 Rumah Sakit Myria Palembang (*Doctoral dissertation*, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Badan Pusat Statistik. (2018). Angka Kecelakaan Indonesia (online), <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1134>, diakses pada 08 Agustus 2022.
- Sarinastiti, W. et al. (2016). Pengukuran Respon Masyarakat dalam Menolong Korban Kecelakaan Sepeda Motor dengan Vulnus Apertum (Luka Robek) Melalui Video Campaign Interaktif. *Jurnal Itenas Rekarupa*.
- Zubairi, A. N. (2019). Efektivitas Penyuluhan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Menggunakan Media Audiovisual dan Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Desa Umbul Damar, Blitar (*Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya).